



kemajuan teknologi informasi di era modern wanita-wanita janda tersebut berinteraksi sosial melalui media sosial dan memasang gambar-gambar atau foto pada akun media sosialnya. Di satu sisi sebagian Masyarakat tidak mengetahui konsep hukum *'iddah* dan *iḥdād* secara keseluruhan, akan tetapi di sisi lain masyarakat melaksanakan masa berkabung tanpa mengetahui secara detail konsep hukumnya, dan ditemukan pula sebagian masyarakat yang mengetahui konsep hukum tersebut akan tetapi melanggarnya dengan dalih alasan yang beragam.

2. Berdasarkan hasil penelitian sebagian masyarakat melanggar praktek hukum *'iddah* dan *iḥdād* dikarenakan tidak memahami secara sempurna konsep hukum *'iddah* dan *iḥdād* dengan benar. Sebagian yang lain tidak menjalankan dengan benar beralasan bahwa mereka harus menjalankan pekerjaan di luar rumah guna menghidupi anak-anaknya dan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, seiring berkembangnya zaman dan IPTEK, para janda tidak bisa menahan diri untuk tidak berkomunikasi dan memasang foto-foto pada akun sosial media yang mereka miliki, bahkan ditemukan pula wanita yang menjalin hubungan komunikasi dengan laki-laki lain yang mengarah kepada hubungan asmara melalui pesan sosial media yang mereka miliki. Mereka memasang status pada akun *facebook* tentang keadaan rumah tangganya yang sedang bermasalah serta proses perceraian bahkan mengumumkan status jandanya pada akunnya tersebut. Mereka keluar rumah semaunya tanpa hajat yang mendesak, sebagian memang bertujuan untuk mencari calon pengganti suami, keluar rumah dengan

menggunakan pakaian yang indah dan berias serta berwangi-wangian. Hal ini disebabkan pengaruh modernisasi dan globalisasi. Namun masyarakat Sidosermo masih jauh lebih bisa menjaga identitas sebagai kaum santri dengan kereligiusan masyarakatnya.

Masyarakat Martapura lebih cepat dan lebih banyak yang berubah dari pada Masyarakat Santri di Sidosermo, padahal jika dilihat secara geografis, Sidosermo adalah bagian dari Kota Surabaya yang terkenal sebagai kota Metropolitan, dikarenakan masyarakat Martapura sangat terbuka dengan adanya penemuan-penemuan baru yang berkembang di masyarakat, baik penemuan yang bersifat baru (*discovery*) ataupun penemuan baru yang bersifat menyempurnakan dari bentuk penemuan lama (*invention*). Kemudian munculnya berbagai bentuk pertentangan (*conflict*) dalam masyarakat, pertentangan antara generasi muda dengan generasi tua. Generasi muda pada umumnya lebih senang menerima unsur-unsur kebudayaan asing, dan sebaliknya generasi tua tidak menyenangi hal tersebut. Sikap toleransi yang luas terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (*deviation*), toleransi tersebut berakibat perbuatan-perbuatan yang menyimpang itu akan melembaga, dan akhirnya dapat menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat.

## B. Saran

1. Diharapkan agar dapat terwujudnya bentuk implementasi hukum *'iddah* dan *ihdād* maka diperlukan sosialisasi yang mendalam kepada masyarakat

agar memahami bagaimana konsep *'iddah* dan *iḥdād* yang benar sesuai dengan syariat Islam.

2. Para ulama sepakat menyatakan pendapatnya bahwa *'iddah* dan *iḥdād* hukumnya wajib bagi wanita *muslimah* yang merdeka apabila ia ditinggalkan suaminya dan bercerai, termasuk wanita karier. Bagi wanita karier yang dapat melaksanakannya maka wajib bagi dirinya untuk melaksanakannya. Tetapi jika wanita karier tidak mungkin melakukannya khususnya dalam hal *iḥdād* karena jika ia melakukannya, karier dan kehidupannya akan hancur sehingga membahayakan diri dan keluarganya, maka ia boleh meninggalkan *iḥdād* karena darurat, namun ia tetap berkewajiban memelihara dan menjaga diri agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang negatif. Di dalam berhias, berpakaian, dan bersolek ia harus berusaha sesederhana mungkin, tidak boleh berlebihan. Wanita karier yang terpaksa meninggalkan *iḥdād* karena alasan darurat harus terlebih dahulu berusaha secara maksimal melakukan *iḥdād*. Jika tidak mungkin juga, maka barulah ia boleh meninggalkan *iḥdād*.
3. Modernitas pasti membawa dampak perubahan masyarakat, diharapkan setiap masyarakat tidak menerima secara sepenuhnya pengaruh modernisasi tanpa adanya penyaringan, karena tidak semua pengaruh perubahan pada masyarakat akan membawa dampak positif dalam hal sistem nilai.
4. Peran agama harus dikembalikan menjadi kanopi suci yang memberikan payung peneduh ibarat langit suci bagi kehidupan manusia modern yang

